

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tanggal 1 November 2007 tentang perpustakaan, bab 1, pasal 1, butir 1 Undang-undang tentang perpustakaan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pustakawan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pustakawan meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk memcerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup>

Berdirinya perpustakaan merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat membantu para guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didiknya, karena perpustakaan tugas dan bidangnya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan pengembangan. Dengan ruang lingkupnya menyediakan ilmu pengetahuan, informasi dan pusat membaca bagi guru dalam menambah ilmu pengetahuan yang akan disampaikan dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sedangkan perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dan

---

<sup>1</sup>Thohman Bahalik, *Buku Pedoman Perpustakaan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2009), Hal. 1

informasi bagi peserta didik. Adapun sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang tersedia di perpustakaan berupa buku-buku, majalah, surat kabar, kliping, alat peraga dan audio visual.<sup>2</sup>

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual, atau suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya<sup>3</sup>. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam (*microopaque*)<sup>4</sup>. Dengan koleksi bahan pustaka yang lengkap dan memadai maka akan menunjang bagi para pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga akan meningkatkan minat baca dan rasa ingin tahu akan informasi yang serba modern dan cepat ini, karena tanpa informasi atau setidaknya ketinggalan informasi, dapat menyebabkan siswa-siswi menjadi tersisih.

Perpustakaan sekolah selalu aktual dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji, sebab perpustakaan sekolah sangat besar manfaatnya bagi proses dan

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 28-31

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, ( Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2010, ) Hal. 11.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, antara lain “menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar, menanamkan kebiasaan belajar mandiri, membantu perkembangan kecakapan bahasa, melatih murid kearah tanggung jawab, memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah”<sup>5</sup>.

Di negara kita perpustakaan juga sudah mulai dikembangkan. Kita dapat melihat sendiri, bahwa hampir disetiap sekolah ada perpustakaan. Sebab buku-buku bacaan, sering dikirim kesekolah oleh pemerintah kita, melalui Departemen pemerintah dan kota, bahkan didesa-desa sudah mulai didirikan perpustakaan-perpustakaan malahan ada juga perpustakaan keliling. Buku-buku diangkut oleh sebuah mobil dan peminat boleh meminjamnya.<sup>6</sup>

Allah SWT dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِفْرَأْ أَوْ رَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3). Yang mengajar ( manusia ) dengan*

---

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005 ), Hal. 5-6.

<sup>6</sup> Edio Sudamia, *Mengenal Dunia Buku*, ( Bandung : Alumni,2005), Hal. 57

*perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (5)”<sup>7</sup>.*

Surat di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan<sup>8</sup>.

Dari uraian ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan itu salah satu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu dengan cara membaca, dengan membaca maka akan mengajarkan kepada manusia dari yang belum diketahui menjadi kita ketahui.

Apabila guru berperan membantu peserta didik dengan cara memberikan tugas atau memberitahukan tentang buku-buku bagus dan menarik untuk dibaca, karena pada saat di dalam kelas peserta didik hanya belajar dari satu buku saja, yakni buku teks pelajaran tertentu, sementara dalam satu teks buku yang dipelajari itu banyak sekali membutuhkan informasi baru dari referensi atau ensiklopedia, kamus, koran, tabloid dan majalah. Budaya atau kebiasaan membaca belum tumbuh secara sadar pada individu sehingga mereka tidak akan mencari atau meneruskan pelajaran yang ia dapat di kelas. Namun sebaliknya bagi mereka yang budaya membaca sudah

---

<sup>7</sup> *Al- Qur'an dan Terjemahnya*,.( Saudi Arabia : Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush- Haf Asy Syarief, 1415 H ), Hal, 1079.

<sup>8</sup> *Ibid.*,. Hal, 1080.

tertanam di dalam diri mereka maka mereka akan belajar lagi baik dengan cara bertanya pada orang tua ataupun ke perpustakaan.<sup>9</sup>

Peranan buku sampai saat ini belum bisa tergantikan buku dapat memberikan informasi dari berbagai daerah bahkan seluruh dunia, ada yang berpendapat bahwa buku adalah “Jendela Dunia”, dengan membaca buku kita dapat memperoleh informasi dari berbagai bidang kehidupan”.<sup>10</sup>

Namun fenomena yang terlihat sekarang perpustakaan di sekolah-sekolah itu sepi dari pengunjung. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca anak serta kurangnya motivasi dari guru. Yang disebabkan karena hubungan antara guru dengan peserta didik, peserta didik menganggap guru itu sosok yang paling sempurna dan perlu diikuti dan belum lagi masih ada guru yang bersifat kurang bersahabat, karena warisan dari penjajah berupa jurang pemisah antara pendidik dan peserta didik, dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya seorang guru melakukan pendekatan dan bergaul dengan peserta didik, cara ini akan lebih efektif dalam membentuk pribadi anak dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan peserta didik.<sup>11</sup>

Apabila guru berperan membantu peserta didik dengan cara memberikan tugas atau memberitahukan tentang buku-buku bagus dan menarik untuk dibaca,

---

<sup>9</sup> Sugeng Agus Priyono, *Perpustakaan Atraktif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), Hal. 32-34.

<sup>10</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, ( Bandung : Kreasi, 2009 ), Hal. 89

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal. 26-27.

karena pada saat di dalam kelas peserta didik hanya belajar dari satu buku saja, yakni buku teks pelajaran tertentu, sementara dalam satu teks buku yang dipelajari itu banyak sekali membutuhkan informasi baru dari referensi atau ensiklopedia, kamus, koran, tabloid dan majalah. Budaya atau kebiasaan membaca belum tumbuh secara sadar pada individu sehingga mereka tidak akan mencari atau meneruskan pelajaran yang ia dapat di kelas. Namun sebaliknya bagi mereka yang budaya membaca sudah tertanam di dalam diri mereka maka mereka akan belajar lagi baik dengan cara bertanya pada orang tua ataupun ke perpustakaan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “*Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah MTs Raudhatun Nasihin terhadap Minat baca siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*” Mengapa penelitian dilakukan di sana?, karena penulis telah menyaksikan beberapa gejala atau permasalahan yang timbul sehubungan dengan masalah di atas, antara lain;

1. Sedikitnya Siswa yang berkunjung ataupun memanfaatkan perpustakaan.
2. Minimnya koleksi bahan pustaka yang dimiliki seperti; buku-buku referensi, buku fiksi, majalah, surat kabar yang dibutuhkan siswa.
3. Ruang perpustakaan dan penataannya yang kurang memadai, seperti kurangnya meja dan kursi.

---

<sup>12</sup> Sugeng Agus Priyono, *Perpustakaan Atraktif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), Hal. 32-34

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana Minat Baca Siswa di Perpustakaan Sekolah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Minat Baca Siswa di Perpustakaan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan rasa haus akan informasi bagi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memanfaatkan perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca pada umumnya.

c. Bagi Perpustakaan.

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu manajemen perpustakaan, mengetahui frekuensi kunjungan siswa dan sebagai upaya peningkatan minat baca pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan bekal pengetahuan dalam usaha mempersiapkan diri sebagai calon guru.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian ini adalah :

Syamsul Rozi, dalam Skripsinya yang berjudul "*Fungsi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam*"<sup>13</sup> Dalam penelitian ini beliau lebih memfokuskan fungsi buku-buku keagamaan yang ada di Masjid Agung tersebut terhadap peningkatan pengetahuan agama Islam para jamaah ataupun masyarakat dan kalangan akademisi.

---

<sup>13</sup> Syamsul Rozi, *Fungsi Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam*, (Palembang : 2002),.



Sedangkan didalam penelitian penulis lebih memfokuskan pada frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan terhadap minat baca siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Elvadiyah, dalam Skripsinya yang berjudul "*Urgensi Perpustakaan dalam Meningkatkan Pengembangan Mutu Pendidikan*"<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini beliau mencari informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku yang membahas masalah perpustakaan dan direlevansikan dengan kenyataan di lapangan tentang penting atau tidaknya perpustakaan dalam dunia pendidikan". Sedangkan didalam penelitian penulis lebih difokuskan pada frekuensi kunjungan dan hubungannya terhadap minat baca mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh siswa. Namun pada dasarnya kedua penelitian ini sama-sama ingin mengetahui dan memahami ilmu perpustakaan.

Romsiyah, dalam Skripsinya yang berjudul "*Suatu Tinjauan Perpustakaan Sekolah untuk Menunjang Profesi Guru dalam Proses belajar Mengajar di MAN 2 Palembang*"<sup>15</sup>, yang isinya membahas tentang kondisi perpustakaan sekolah untuk menunjang profesi guru dalam proses belajar mengajar dan guru memanfaatkan perpustakaan dalam rangka menunjang profesi guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian penulis lebih diutamakan pada hubungan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di perpustakaan dan penelitian penulis ini difokuskan kepada siswa.

---

<sup>14</sup> Elvadiyah, *Urgensi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pengembangan Mutu Pendidikan*, ( Palembang : 2003),.

<sup>15</sup> Romsiyah, *Suatu Tinjauan Perpustakaan Sekolah untuk Menunjang Profesi Guru Dalam Proses Belajar di MAN 2 Palembang*,. ( Palembang : 2003 ),.

Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “*Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Sekolah MTs Raudatun Nasihin terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semendo Darat Ulu Kab. Muara Enim*”. Dikarenakan belum ada yang mengkaji secara mendalam.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Frekuensi dan Perpustakaan**

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.<sup>16</sup> Frekuensi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah kekerapan atau jarang kerapnya.<sup>17</sup> Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an* menjadi *perpustakaan* yang berarti kitab, primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Istilah perpustakaan berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dalam bahasa Inggris terkenal dengan istilah *library*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliothèque*, (Belanda) *bibliotheek*. Semua istilah ini berasal dari bahasa Yunani *biblia* artinya tentang buku.<sup>18</sup> Perpustakaan adalah satu unit kerja yang berupa tempat

---

<sup>16</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet 12 ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010 ), Hal. 41

<sup>17</sup> Tim Akar Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Akar Media, 2004,) Hal.

<sup>18</sup> Herlina, *Manajemen Perpustakaan*, ( Palembang : Grafika Telindo Press, 2009 ) Hal. 1

untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>19</sup> Perpustakaan yang berasal dari kata *pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan. Yang berarti kitab, kitab primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.<sup>20</sup>

Pengertian perpustakaan lebih di tekankan pada tempat atau kumpulan buku-buku yang disusun dengan teratur, rapi dan sistematis.

Perpustakaan harus memenuhi persyaratan, di antaranya :

- a. Adanya kumpulan buku-buku dan bahan pustaka lainnya, baik tercetak, terekam maupun dalam bentuk lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Koleksi tersebut ditata menurut suatu sistem tertentu, diolah/diproses meliputi registrasi dan identifikasi, klasifikasi, katalogisasi, dan dilengkapi dengan perlengkapan koleksi, seperti slip buku, kartu-kartu katalog, kantong buku dan lain sebagainya. Koleksi itu tidak sekedar ditumpuk sehingga terkesan seperti gudang buku.
- c. Semua informasi ditempatkan digedung atau ruangan tersendiri, dan sebaiknya tidak disatukan dengan kantor atau kegiatan yang lain.

---

<sup>19</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta : PT. Grasindo, 2006), Hal. 2.

<sup>20</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006 ) Hal. 10

- d. Perpustakaan semestinya dikelola atau dijalankan oleh petugas-petugas, dengan persyaratan tertentu yang melayani pemakai, dengan sebaik-baiknya.
- e. Ada masyarakat pemakai perpustakaan tersebut, baik untuk membaca, meminjam, meneliti, menggali, menimba, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, yang diperoleh di perpustakaan, sehingga perpustakaan disebut sebagai gudang ilmu.
- f. Perpustakaan merupakan instansi yang perlu bermitra dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan secara langsung dan tidak langsung, baik formal maupun nonformal.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat atau kumpulan buku-buku yang di susun secara teratur, rapi dan sistematis yang dapat digunakan untuk kepentingan semua orang. Perpustakaan bukan hanya untuk lembaga pendidikan saja, tetapi biasa dimanfaatkan oleh masyarakat umum atau instansi lainnya walaupun itu perpustakaan sekolah atau perpustakaan suatu perguruan tinggi.

## 2. Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan kegiatan yang dapat diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>22</sup> Minat adalah suatu

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal. 13

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003,) Hal. 57

keinginan atau kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecendrungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.<sup>23</sup>

Minat baca adalah “Hasil proses sosial budaya, artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh”, minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan menjumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.<sup>24</sup>

Untuk mengimbangi minat baca, kesenangan membaca, kebiasaan membaca, dan menciptakan budaya baca masyarakat. Selain harus dilakukan secara terus menerus, juga diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai jumlah jenis, dan mutunya, serta kelangsungannya secara memadai.<sup>25</sup>

Sedangkan membaca menurut Bood dan Wagner yang dikutip Bafadal, adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, konsep-konsep pengarang, dan memikirkan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.<sup>26</sup>

Demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tapi

---

<sup>23</sup> Herlina, *Op., Cit*, Hal. 57

<sup>24</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung : Kreasi, 2009,) Hal. 95

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2009,) Hal.194-198

juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.<sup>27</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan jiwa atau perasaan yang menetap pada diri seseorang dan bukan kecenderungan yang dipaksakan. Dimulai dari rasa senang, tertarik yang disebabkan dengan beberapa faktor dari lingkungan sekitar atau lingkungan belajar atau adanya rangsangan dari dalam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik, yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- c. Keadaan sosial yang kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.<sup>28</sup>

Dari penguraian di atas dengan adanya dinamika perpustakaan yang didasari manajemen yang baik maka dapat meningkatkan minat baca, sebab perpustakaan memiliki perencanaan yang menyeluruh, adanya pustakawan yang profesional dan

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, ( Jogjakarta :DIVA Press, 2013), Hal. 73

<sup>28</sup> Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2006), Hal. 122

bermoral, sehingga semua komponen perpustakaan diupayakan untuk menarik minat, dan perhatian pengunjung untuk senang berada di perpustakaan.

### 3. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah yang kini sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab, yang bermakna “yang dipercayai oleh hati”, dan seakar dengan kata “*al-aqlu*” yang bermakna penyatuan dari semua ujung benda. Digunakan kata aqidah untuk mengungkapkan makna kepercayaan tersebut adalah, karena kepercayaan merupakan pangkal dan sekaligus merupakan tujuan dari segala perbuatan *mukallaf*.<sup>29</sup>

Sedangkan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah sifat atau keadaan dari perilaku yang *konstan* (tetap) dan menetap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian Aqidah itu adalah suatu kepercayaan yang melekat di dalam hati seseorang.

### 4. Pengertian Akhlak

Barmawy Umary berpendapat bahwa penggunaan kata *akhlaq* seakar dengan kata *khaliq* (Allah pencipta) dimaksud agar terjadi hubungan baik antara manusia

---

<sup>29</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung : Angkasa,2008), Hal. 124-134.

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), Hal. 111

sebagai makhluk dengan Allah sebagai khaliknya, diantara manusia sebagai makhluk dengan makhluk-mahluk lainnya.<sup>31</sup>

#### **F. Definisi Operasional**

Frekuensi adalah kekerapan atau jarang kerapnya yang dihitung dengan jumlah angka dan dihasilkan dalam bentuk perbandingan tinggi, sedang atau rendah.

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Minat baca adalah dorongan siswa untuk memperhatikan dan memahami isi bacaan yang ada di perpustakaan baik dengan lisan maupun tulisan, dengan indikator senang membaca.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami, bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat atau kumpulan buku-buku yang disusun secara teratur, rapi dan sistematis yang dapat digunakan untuk kepentingan semua orang. Sedangkan pengertian Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Aqidah adalah suatu kepercayaan yang melekat di dalam hati seseorang. Sedangkan Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan dalam keseharian kita.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas*, (Jakarta: Dpag RI, 2002), Hal. 4



## G. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah penulis melakukan penelitian dan untuk mendapatkan data atau informasi maka diperlukan metode atau cara, dan dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode :

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Nasihin desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim yang berjumlah 192 orang. Seluruh anggota populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian, karena keterbatasan waktu.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipersentasikan dan diharapkan dapat mewakili dari populasi penelitian tersebut. Karena itu diperlukan sampel dengan teknik sampel random sampling sebesar 25%. Untuk pengambilannya dilakukan secara acak. Pengambilan sampel 25% berpedoman dengan pendapat Suharsami Arikunto mengatakan, bahwa “jika lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 25% tetapi jika kurang dari 100 maka diambil semua dalam penelitian”.<sup>32</sup> Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 48 orang responden.

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hal. 164.

## 2. Jenis Dan Sumber Data

- a. Jenis data kualitatif; contoh data kualitatif dalam penelitian ini adalah; letak geografis, sejarah singkat, keadaan petugas perpustakaan, fasilitas dan koleksi bahan pustaka di perpustakaan .
- b. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi angka-angka yang didapat dalam penelitian ini, dan yang merupakan data kuantitatif adalah hasil analisis data dari alat-alat pengumpul data tentang frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Nasihin desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim.

## 3. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi tentang frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah MTs Raudhatun Nasihin terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Raudhatun Nasihin desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim. maka dua macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yaitu:

### a. Sumber data primer

Adapun sumber primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pustakawan, siswa.

### b. Sumber data sekunder

Yang menjadi sumber data pendukung atau penguat dari informasi yang di peroleh dari sumber data primer, dan dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder seperti dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya:

##### a. Metode Angket / *Kuesioner*

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan bagaimana minat baca siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Raudhatun Nasihin. Cara memperoleh datanya penulis menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi responden penelitian.

##### b. Metode Wawancara / *Interview*

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan dalam hal ini yang menjadi sumber yang akan diwawancarai adalah petugas perpustakaan untuk mengetahui tentang frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah MTs Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

##### c. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung kepada obyek penelitian untuk melihat kegiatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

#### 5. Pengelolaan Dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka akan diadakan perbaikan seperlunya. Data tersebut akan dianalisis yaitu dengan cara membahas, menjabarkan dan

menghubungkan fakta-fakta yang ada dan dikelompokan serta diadakan tabulasi analisa data melalui uji statistik dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100^{33}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persennya

N = Jumlah Responden

---

<sup>33</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2002), Hal. 5

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, berisikan Pengertian Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah, ciri-ciri, fungsi, tujuan dan manfaat tata kerja organisasi perpustakaan dan pengertian Minat Baca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Bab III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**, berisikan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan sarana prasarana, keadaan perpustakaan dan struktur organisasi perpustakaan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, yaitu hasil penelitian, yang berisikan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan minat baca siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

**Bab V Penutup**, berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.